**PROPOSAL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN STRES AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING** **PADA MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA**



**Oleh :**

**RAHMA NUR AZIZAH ARMAN**

**NIM. 1810081**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA**

**TAHUN 2022**

# PROPOSAL

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN STRES AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)**

**Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**

****

**Oleh :**

**RAHMA NUR AZIZAH ARMAN**

**NIM. 1810081**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA**

**TAHUN 2022**

# SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Nur Azizah Arman

NIM : 1810081

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Agustus 2000

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa proposal penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Text

Description automatically generated with medium confidenceSurabaya, 12 Juni 2022

Rahma Nur Azizah Arman

Nim.1810081

# HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Rahma Nur Azizah Arman

Nim : 1810081

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa proposal penelitian ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

**SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep.)**

**Pembimbing I**

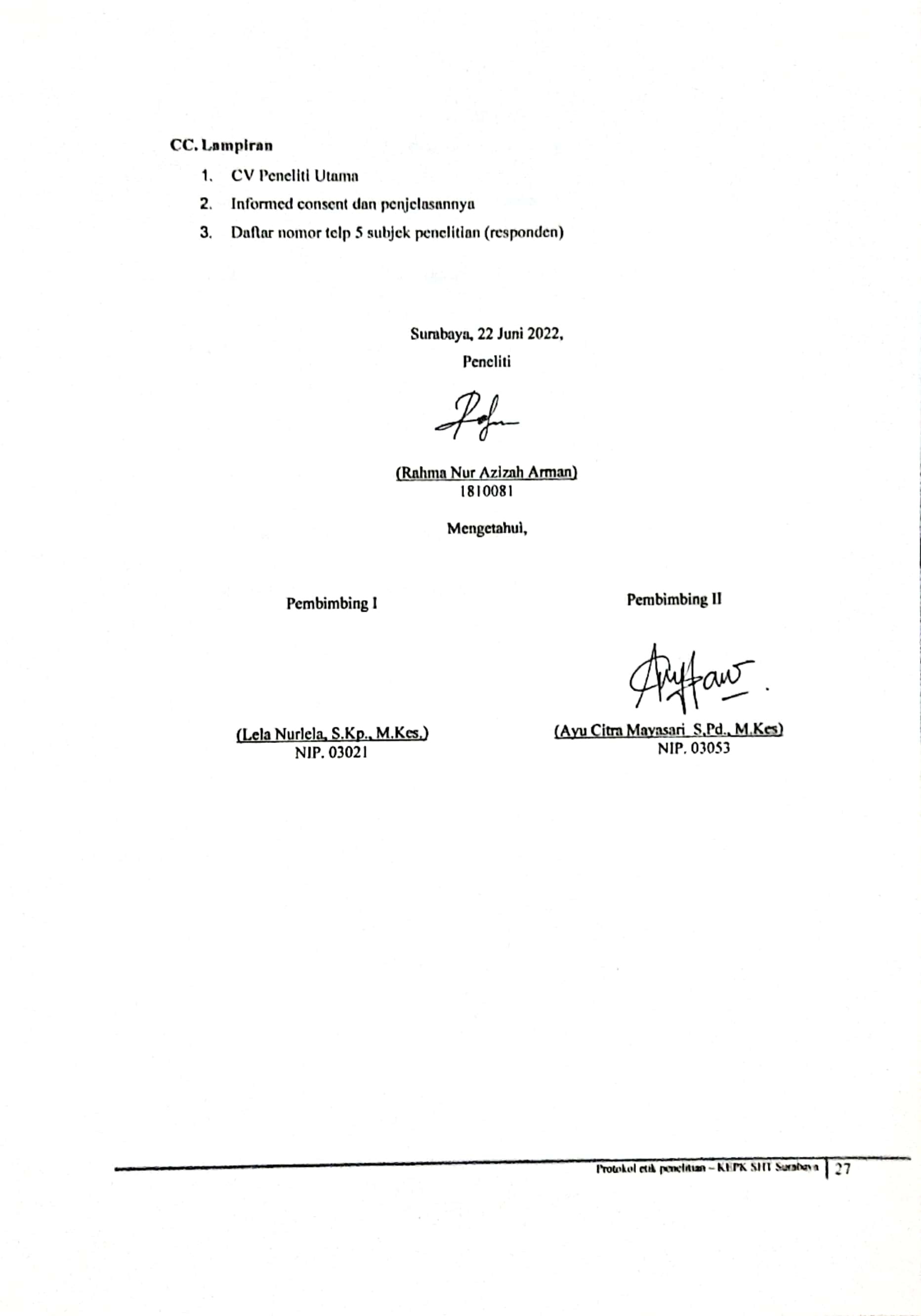
**Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes.**

**NIP 03021**

**Pembimbing II**

**Ayu Citra Mayasari, S.Pd., M.Kes.**

**NIP 03053**



Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 12 Juni 2022

# HALAMAN PENGESAHAN

Proposal penelitian dari :

Nama : Rahma Nur Azizah Arman

Nim : 1810081

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres

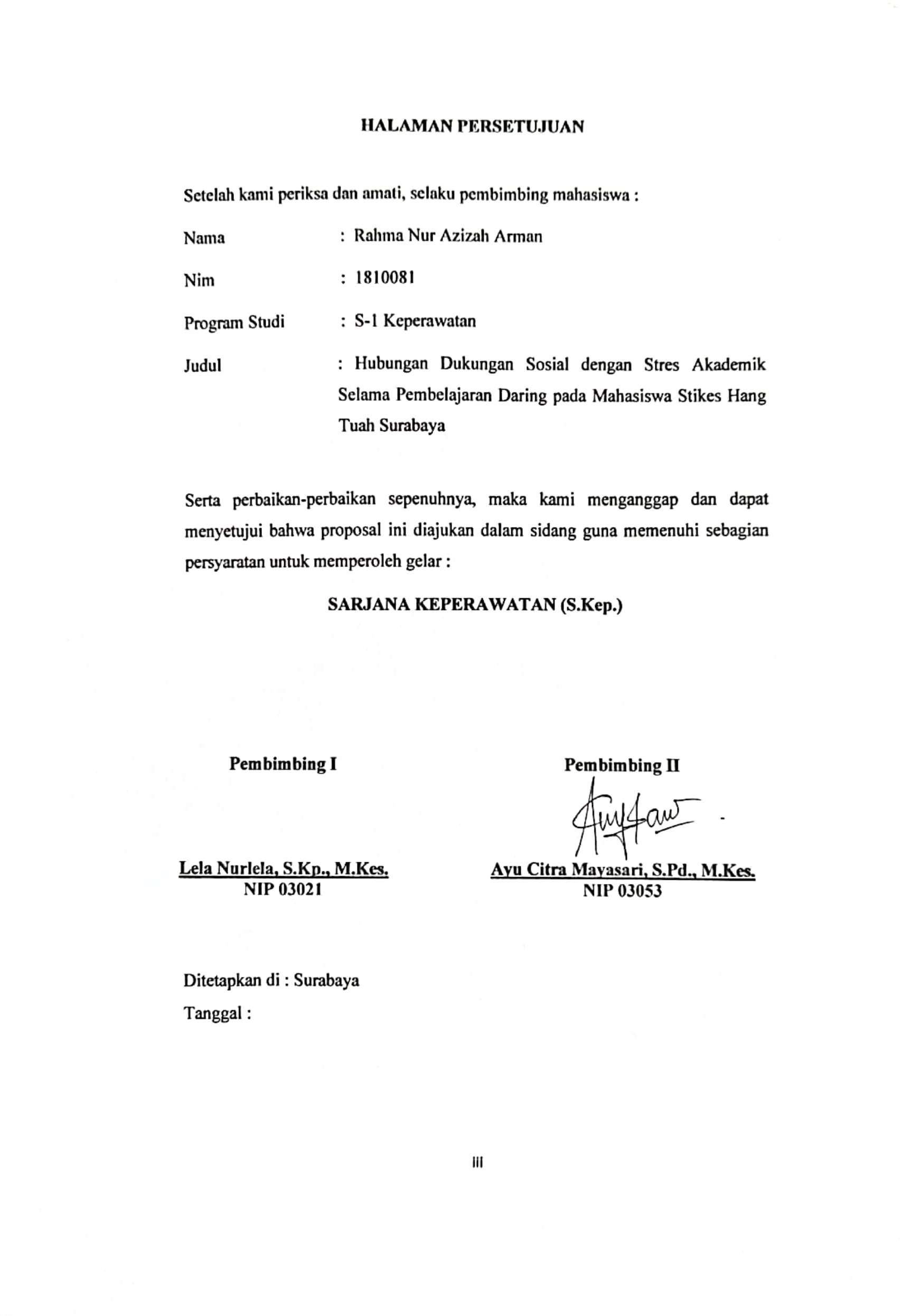
Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa

Stikes Hang Tuah Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji proposal penelitian di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : **Dhian Satya R., S.Kep., Ns., M.Kep.**

**NIP. 03006**

Penguji II : **Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes.**

**NIP. 03021**

Penguji III : **Ayu Citra Mayasari, S.Pd., M.Kes.**

**NIP. 03053**

**Mengetahui,**

**STIKES HANG TUAH SURABAYA**

**KAPRODI S-1 KEPERAWATAN**

**Puji Hatuti, S.Kep., Ns., M.Kep.**

**NIP. 03010**

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 12 Juni 2022

# KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang masih melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya” sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Proposal penelitian ini disusun dengan memanfaatkan berbagai sumber literature serta mendapat banyak bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Laksamana Pertama TNI (Purn.) Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Puket 1, Puket 2, Puket 3 dan Kaprodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes. selaku pembimbing 1 yang selalu sabar memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu.
4. Ibu Ayu Citra Mayasari, S.Pd., M.Kes. selaku pembimbing 2 yang memberikan bimbingan serta arahan yang bermanfaat dalam penyusunan serta penyelesaian proposal penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang selalu memberikan bimbingannya selama menuntut ilmu di Prodi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Hang Tuah Surabaya.
6. Kedua orang tua serta kakak saya yang memberikan dukungan dan doa.
7. Serta kepada teman-teman seangkatan dan berbagai pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan proposal penelitian ini
8. Dan semua teman-teman tingkat 3 dan 4 S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.

Semoga Allah membalas budi baik semua pihak yang telah memberikan kesempatan, motivasi, dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini. Peneliti berusaha untuk menyelesaikan proposal penelitian ini dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya. Semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Amin Ya Rabbal Alamin

Surabaya, 12 Juni 2022

Peneliti

# DAFTAR ISI

[**HALAMAN JUDUL** i](#_Toc105966374)

**HALAMAN** [**PERNYATAAN ii**](#_Toc105966375)

[**HALAMAN PERSETUJUAN iii**](#_Toc105966376)

[**HALAMAN PENGESAHAN iv**](#_Toc105966377)

[**KATA PENGANTAR v**](#_Toc105966378)

[**DAFTAR ISI vii**](#_Toc105966379)

[**DAFTAR TABEL ix**](#_Toc105966380)

[**DAFTAR GAMBAR x**](#_Toc105966381)

[**DAFTAR LAMPIRAN xi**](#_Toc105966382)

[**DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN xii**](#_Toc105966383)

[**BAB 1 PENDAHULUAN 1**](#_Toc105966384)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc105966385)

[1.2 Rumusan Masalah 4](#_Toc105966386)

[1.3 Tujuan Penelitian 4](#_Toc105966387)

[1.3.1. Tujuan Umum 4](#_Toc105966388)

[1.3.2. Tujuan Khusus 4](#_Toc105966389)

[1.4 Manfaat Penelitian 5](#_Toc105966390)

[1.4.1 Manfaat Teoritis 5](#_Toc105966391)

[1.4.2 Manfaat Praktis 5](#_Toc105966392)

[**BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 6**](#_Toc105966393)

[2.1 Konsep Stres Akademik 6](#_Toc105966394)

[2.1.1 Pengertian Stres Akademik 6](#_Toc105966395)

[2.1.2 Aspek Stres Akademik 7](#_Toc105966396)

[2.1.3 Stressor Akademik 7](#_Toc105966397)

[2.1.4 Gejala Stres Akademik 8](#_Toc105966398)

[2.1.5 Tingkat Stres Akademik 9](#_Toc105966399)

[2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik 10](#_Toc105966400)

[2.1.7 Respon Terhadap Stres Akademik 12](#_Toc105966401)

[2.2 Konsep Pembelajaran Daring 13](#_Toc105966402)

[2.2.1 Definisi Pembelajaran Daring 13](#_Toc105966403)

[2.2.2 Hambatan Pembelajaran Daring 13](#_Toc105966404)

[2.2.3 Dampak Pembelajaran Daring 14](#_Toc105966405)

[2.3 Konsep Dukungan Sosial Keluarga 15](#_Toc105966406)

[2.3.1 Definisi Dukungan Sosial Keluarga 15](#_Toc105966407)

[2.3.2 Fungsi Dukungan Sosial Keluarga 16](#_Toc105966408)

[2.3.3 Bentuk Dukungan Sosial Keluarga 17](#_Toc105966409)

[2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga 18](#_Toc105966410)

[2.4 Konsep Adaptasi Menurut Calista Roy 19](#_Toc105966411)

[2.5 Hubungan Antar Konsep 22](#_Toc105966412)

[**BAB 3 KERANGKA KONSEP & HIPOTESIS 24**](#_Toc105966413)

[3.1 Kerangka Konseptual 24](#_Toc105966414)

[3.2 Hipotesis 24](#_Toc105966415)

[**BAB 4 METODE PENELITIAN 25**](#_Toc105966416)

[4.1 Desain Penelitian 25](#_Toc105966417)

[4.2 Kerangka Kerja Penelitian 26](#_Toc105966418)

[4.3 Waktu dan Tempat Penelitian 27](#_Toc105966419)

[4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling 27](#_Toc105966420)

[4.4.1 Populasi Penelitian 27](#_Toc105966421)

[4.4.2 Sampel Penelitian 27](#_Toc105966422)

[4.4.3 Besar Sampel 27](#_Toc105966423)

[4.4.4 Teknik Sampling 28](#_Toc105966424)

[4.5 Identifikasi Variabel 29](#_Toc105966425)

[4.6 Definisi Operasional 29](#_Toc105966426)

[4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data 30](#_Toc105966427)

[4.8 Etika Penelitian 37](#_Toc105966428)

[**DAFTAR PUSTAKA 38**](#_Toc105966429)

[**LAMPIRAN 43**](#_Toc105966430)

# DAFTAR TABEL

[**Tabel 4. 1** Definisi Operasional 29](#_Toc100693470)

[**Tabel 4. 2** Daftar sebaran item soal dukungan sosial keluarga 30](#_Toc100693471)

[**Tabel 4. 3** Kuesioner Dukungan Sosial Keluarga 31](#_Toc100693472)

[**Tabel 4. 4** Daftar sebaran item soal stres akademik 32](#_Toc100693473)

[**Tabel 4. 5** Kuesioner Stres Akademik 32](#_Toc100693474)

# DAFTAR GAMBAR

[**Gambar 2. 1** Model Konsep Adaptasi Calista Roy 19](#_Toc100479241)

[**Gambar 3. 1** Kerangka Konseptual Penelitian 24](#_Toc100479248)

[**Gambar 4. 1** Desain Penelitian Analitik dengan Pendekatan Cross sectional 25](#_Toc100479256)

[**Gambar 4. 2** Kerangka kerja penelitian 26](#_Toc100479257)

# DAFTAR LAMPIRAN

[**Lampiran** **1** Curriculum Vitae 43](#_Toc100693561)

[**Lampiran 2** Surat Studi Pendahuluan 44](#_Toc100693562)

[**Lampiran 3** Lembar Informasi Persetujuan Responden 45](#_Toc100693563)

[**Lampiran 4** Lembar Persetujuan Responden 46](#_Toc100693564)

[**Lampiran 5** Kuesioner Data demografi 47](#_Toc100693565)

[**Lampiran 6** Kuesioner Dukungan Sosial Keluarga 49](#_Toc100693566)

[**Lampiran 7** Kuesioner Stres Akademik 51](#_Toc100693567)

# DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

KPAI : Komisi Perlindungan Anak Indonesia

*Covid-19* : *Corona Virus Disease 2019*

PAS : *Perception of Academic Stress Scale*

% : Persen

? : Tanda Tanya

/ : Atau

= : Sama Dengan

& : Dan

# BAB 1

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Pandemi memaksa mahasiswa untuk belajar dari rumah (Lubis et al., 2021). Pembelajaran daring menjadi lingkungan belajar baru bagi mahasiswa akibat pandemi Covid-19. Penelitian Agus menjelaskan bahwa penerapan sistem pembelajaran daring, membuat mahasiswa mengalami gangguan mental, stres, dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Andiarna & Kusumawati, 2020). Mahasiswa tidak menyukai pembelajaran daring dan lebih menyukai kuliah tatap muka karena pada kuliah daring tugas yang diberikan oleh dosen sangat banyak, dosen hanya memberikan tugas dan pengumpulannya dalam waktu yang singkat. Jika ada tugas yang sulit mahasiswa harus mengerjakan sendiri tanpa dibantu teman. Hal ini membuat mahasiswa merasa mudah marah, sering merasa cemas, pusing, dan sulit berkonsentrasi. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stres akademik (Lubis et al., 2021).

Selama pembelajaran daring, masih ada mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga. Masalah dukungan sosial keluarga yang ditemukan antara lain : mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring secara runtut karena ada orang tua yang memberikan kegiatan lain pada saat belajar daring, mahasiswa tidak menerima *reward* selama pembelajaran daring, ada orang tua yang tidak memperhatikan pembiayaan dalam belajar daring, mahasiswa tidak menerima dukungan motivasi selama pembelajaran daring dan ada anggota keluarga yang kurang memahami mahasiswa saat proses pembelajaran daring (Iin et al., 2021).

Angka stres pada mahasiswa di luar Indonesia selama perkuliahan daring rata-rata sebesar 66,3%, sedangkan pada mahasiswa di Indonesia sebesar 55,1% (Fauziyyah et al., 2021). Dalam survei yg dilakukan KPAI, selama pembelajaran daring sebesar 79,9% peserta didik menduga hubungan antar peserta didik dengan dosen berkurang, pengajar memberikan tugas yang berat sebagai akibatnya peserta didik mengalami peningkatan stres, dan 20,1% tidak merasakan adanya hubungan pada proses pembelajaran (Hasanah et al., 2020). Penelitian Firstika et al., (2020) diperoleh hasil bahwa lebih banyak mahasiswa yang merasakan stres berat selama melaksanakan perkuliahan daring sebanyak 61 orang (57 %) dan stres akademik kategori ringan sebanyak 46 orang (43,9%). Pada penelitian Darajat et al., (2021), sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang mendukung selama pembelajaran daring sebanyak 44 orang (50.6%) dan sebanyak 43 orang (49,4%) mendapatkan dukungan sosial keluarga mendukung.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Juni 2022 kepada 20 Mahasiswa S1 Keperawatan tingkat 3 dan 4 Stikes Hang Tuah Surabaya didapatkan mahasiswa dengan stres akademik kategori tinggi sebanyak 4 orang (20%), mahasiswa dengan stres akademik kategori sedang sebanyak 16 orang (80%), dan tidak ada mahasiswa dengan stres akademik kategori rendah (0%). Hasil studi pendahuluan dukungan sosial keluarga sebanyak 11 orang (55%) dengan dukungan sosial keluarga kurang dan 9 orang (45%) dengan dukungan sosial keluarga baik.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan, yaitu adanya program belajar dari rumah atau pembelajaran secara daring selama pandemi (Lubis et al., 2021). Dengan adanya pembelajaran daring juga banyak kendala yang dihadapi mahasiswa, seperti area rumah yang tidak terjangkau jaringan internet, paket internet yang tidak memadai, pekerjaan rumah yang banyak, materi yang sulit dimengerti, bosan, dan lain-lain. Pembelajaran daring, membuat mahasiswa sulit memahami materi karena berkurangnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen (Rahmayani et al., 2021). Stres akademik yang dialami mahasiswa dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja akademiknya. Mahasiswa akan mengalami kesulitan berkonsentrasi, kesulitan mengingat materi, kesulitan memahami materi, suka menunda-nunda mengerjakan tugas, dan berpikir negatif pada diri dan lingkungannya (Aryani, 2016). Kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga berdampak besar pada proses belajar mahasiswa. Hal itu, akan menurunkan motivasi dan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa (Saragih et al., 2021).

Selama pembelajaran daring, keterlibatan keluarga diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sebaik mungkin. Keterlibatan keluarga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, yaitu dalam bentuk monitoring melalui keterlibatan, fokus, konsisten dan penguatan serta memberi solusi untuk mahasiswa (Yusuf, 2020). Mahasiswa perlu membicarakan mengenai masalah stres akademik kepada keluarganya, agar keluarga dapat memahami kondisinya. Ketika keluarga mengetahui tentang kondisi mahasiswa, diharapkan keluarga akan memberikan dukungan dengan mengurangi tuntutan dan tekanan yang diberikan kepada mahasiswa. Keluarga juga berperan aktif dalam membangun harga diri positif mahasiswa, sehingga perlu mendengarkan cerita dan keluhan yang mahasiswa alami untuk mengurangi stres akademiknya (Chun Ng, 2016).Mahasiswa mengalami situasi sulit selama pandemi, dan dengan dukungan sosial, mahasiswa dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi situasi tersebut (Santoso, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”.

1. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya ?

1. Tujuan Penelitian
2. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

1. Tujuan Khusus
2. Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga selama pembelajaran daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.
3. Mengidentifikasi stres akademik selama pembelajaran daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.
4. Menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.
5. Manfaat Penelitian
6. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dengan membuktikan teori tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan yang diberikan kepada mahasiswa selama pembelajaran daring supaya dapat menurunkan tingkat stres akademik. Mahasiswa diharapkan dapat meminta dukungan dari orang keluarga agar mampu mengatasi stres akademik.

1. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang dukungan sosial keluarga dan stres akademik mahasiswa selama pembelajaran daring dan digunakan sebagai bahan dokumen ilmiah pengembangan Stikes Hang Tuah Surabaya.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi referensi atas penelitian lainnya yang berkaitan dengan dukungan sosial keluarga dan stres akademik mahasiswa.

# BAB 2

**TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi: 1) Konsep Stres Akademik, 2) Konsep Pembelajaran Daring, 3) Konsep Dukungan Sosial, 4) Konsep Adaptasi Menurut Calista Roy, 5) Hubungan Antar Konsep.

1. Konsep Stres Akademik
2. Pengertian Stres Akademik

Stres akademik didefinisikan oleh Bedewy & Gabriel (2015) sebagai tekanan akademik yang menjadi stressor dikarenakan adanya situasi akademik yang penuh tekanan terutama karena adanya tuntutan lingkungan. Menurut alvin, stres akademik adalah tekanan yang terjadi dalam diri seseorang ketika persaingan, tekanan, dan tuntutan akademik dapat menyebabkan kondisi tersebut (Barseli et al., 2018).

Stres akademik adalah tekanan dari persepsi subjektif terhadap suatu kondisi akademik. Tekanan ini menimbulkan respon yang dialami siswa berupa reaksi fisik, perilaku, pikiran, dan emosi yang negatif yang muncul karena adanya tuntutan sekolah dan akademik (Barseli et al., 2017). Stres akademik adalah respon mahasiswa terhadap tuntutan perkuliahan dan dunia pendidikan yang dinilai menekan, sehingga menimbulkan ketegangan fisik, psikologis, dan perubahan tingkah laku, serta dapat memengaruhi prestasi belajar (Utami, 2015).

1. Aspek Stres Akademik

Ada tiga aspek stres akademik menurut (Bedewy & Gabriel, 2015), diantaranya yaitu :

1. Ekspektasi akademik (*Academic expectation)*

Harapan akademik yang tinggi terhadap mahasiswa, yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar seperti keluarga atau dosen.

1. Tuntutan perkuliahan dan ujian (*Faculty work and examinations)*

Pandangan mahasiswa terhadap segala bentuk tuntutan perkuliahan dan ujian seperti tuntutan perkuliahan yang banyak dan kesulitan dalam menghadapi ujian.

1. Persepsi diri akademik mahasiswa *(Student academic self perception)*

Aspek ini berkaitan dengan persepsi diri yang negatif dalam bidang akademik. Persepsi itu timbul saat mahasiswa tidak mampu memenuhi tuntutan akademik.

1. Stressor Akademik

Terdapat lima stresor akademik menurut (Tarwiyah et al., 2020) yang sering dialami oleh peserta didik, yaitu :

1. Tugas

Permasalahan penyebab stres ini meliputi jumlah tugas, tingkat kesulitan tugas, batas pengumpulan tugas, mempresentasikan tugas dan koordinasi tugas kelompok.

1. Sarana dan prasarana

Permasalahan penyebab stres ini meliputi media pembelajaran, ruang perkuliahan dan fasilitas penunjang lainnya.

1. Finansial

Permasalahan penyebab stres ini meliputi biaya kuliah, biaya hidup, kesulitan membagi keuangan dan biaya lainnya.

1. Proses perkuliahan

Permasalahan penyebab stres ini meliputi jadwal perkuliahan yang padat, kontrak perkuliahan yang berubah-ubah dan materi perkuliahan yang sulit dipahami.

1. Dosen

Permasalahan penyebab stres meliputi kepribadian dosen, gaya mengajar dosen, disiplin dosen, transparansi nilai dan sulitnya dosen untuk dihubungi.

1. Gejala Stres Akademik

Mashudi dalam (Affani, 2021) menyebutkan bahwa ada beberapa gejala fisik maupun psikis yang dapat dilihat untuk mengetahui mahasiswa mengalami stres, antara lain :

1. Gejala fisik

Ditandai dengan sakit kepala, sakit lambung, darah tinggi, jantung berdebar-debar, susah tidur, lelah atau kehilangan energi untuk belajar, keluar keringat dingin, selera makan berkurang, dan sering buang air kecil.

1. Gejala psikis

Gejala psikis dari stres meliputi gelisah atau cemas, sulit berkonsentrasi, harga diri menurun, hilang rasa humor, malas, sering melamun, pendiam, apatis, pesimis dan sering marah-marah atau bersikap agresif.

1. Tingkat Stres Akademik

Menurut tingkatannya, stres diklasifikasikan menjadi stres ringan, sedang, dan berat (Atziza, 2015) :

1. Stres ringan

Tingkat stres yang sering hadir dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat membantu individu menjadi lebih waspada dan mencegah kemungkinan hal-hal terjadi. Stres ini tidak menimbulkan respon fisiologis seseorang. Pada respon perilaku akan terjadi semangat kerja yang berlebihan, mudah lelah dan tidak bisa rileks. Stres ringan tidak menyebabkan penyakit kecuali dihadapi terus-menerus.

1. Stres sedang

Dalam situasi stres sedang, individu lebih fokus pada apa yang penting saat ini dan mengesampingkan hal-hal lain, sehingga mempersempit persepsi mereka. Respon fisiologis terhadap tingkat stres ini adalah gangguan lambung dan usus seperti maag, buang air besar tidak teratur, ketegangan otot, pola tidur terganggu, dan timbulnya gangguan siklus dan pola menstruasi. Dalam respons perilaku seseorang akan sering merasa tubuh akan jatuh, merasa akan pingsan, kehilangan respons terhadap situasi, tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, serta penurunan konsentrasi dan daya ingat.

1. Stres berat

Pada tingkat ini, jangkauan persepsi individu sangat berkurang, cenderung fokus pada hal-hal lain. Semua tindakan dirancang untuk mengurangi stres. Tingkat stres ini juga mempengaruhi aspek fisiologis, seperti gangguan pencernaan yang berat, jantung berdebar semakin keras, sesak napas, dan tubuh terasa gemetar. Dalam reaksi psikologis, akan terjadi kelelahan fisik yang lebih dalam, ketakutan dan kecemasan meningkat, mudah bingung dan panik.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik

Menurut (Bedewy & Gabriel, 2015) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi stres akademik, yaitu:

1. Ekspektasi Akademik

Harapan atau keyakinan yang diharapkan agar menjadi kenyataan. Harapan orang tua maupun dosen agar mahasiswa dapat memenuhi kompetensi belajar yang sudah ditentukan.

1. Beban Tugas dan Ujian

Aspek ini menjelaskan mengenai kelebihan beban tugas, tenggat waktu yang diberikan, dan ketakutan akan kegagalan dalam penugasan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres akademik, menurut (Atziza, 2015; Barseli et al., 2017; Puspitasari, 2013) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor internal
2. Pola pikir

Individu yang berpikir tidak dapat mengendalikan situasi, cenderung mengalami stres lebih besar. Semakin besar kendali individu, semakin kecil kemungkinan stres yang akan dialaminya.

1. Kepribadian

Kepribadian yang dimiliki individu dapat menentukan tingkat toleransinya terhadap stres. Individu yang optimis mempunyai tingkat stres yang lebih rendah dari pada individu yang pesimis.

1. Keyakinan

Penilaian yang diyakini individu dapat mengubah pola pikirnya terhadap suatu hal bahkan dalam jangka panjang

1. Motivasi

Kemampuan individu dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki, sehingga kemampuan tersebut dapat terus meningkat dan mampu meraih tujuannya

1. Faktor eksternal
2. Pelajaran lebih padat

Standar sistem pendidikan yang semakin tinggi menimbulkan persaingan semakin ketat, waktu belajar bertambah, dan beban pelajar meningkat. Hal tersebut menjadikan tingkat stres yang dialami mahasiswa meningkat.

1. Tekanan untuk berprestasi tinggi

Mahasiswa ditekan untuk berprestasi tinggi dan memperoleh hasil belajar yang baik. Tekanan ini biasanya datang dari orangtua, keluarga, dosen, teman sebaya, dan diri sendiri.

1. Dorongan status sosial

Pendidikan menjadi salah satu simbol status sosial. Orang-orang dengan kualifikasi akademik tinggi akan lebih dihormati oleh masyarakat. Sedangkan, yang tidak berpendidikan tinggi biasanya akan dipandang rendah.

1. Orangtua saling berlomba

Banyak persaingan orang tua untuk menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang.

1. Dukungan sosial

Kehadiran orang lain yang mampu memberikan bantuan serta dukungan kepada individu sehingga, individu mampu menemukan cara untuk mengatasi stres yang dialami.

1. Respon Terhadap Stres Akademik

Reaksi terhadap stresor akademik terdiri dari pikiran, perilaku, reaksi tubuh, dan emosional (Barseli et al., 2017; Rahmadani, 2014). Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemikiran

Reaksi yang muncul dari pemikiran, seperti : kehilangan rasa percaya diri, takut akan kegagalan, melupakan sesuatu, susah berkonsentrasi, kesulitan dalam memahami informasi, mudah bingung, mudah lupa, serta sulit dalam mengambil keputusan, cemas akan masa depan, dan berpikir berlebihan mengenai apa yang seharusnya mereka lakukan.

1. Perilaku

Reaksi yang muncul dari perilaku, seperti: suka membolos, tidak jujur, malas dalam belajar, tidak mengerjakan tugas, perubahan pola tidur, perubahan pola makan, menangis tanpa alasan, menarik diri dalam pergaulan serta menjadi pendiam.

1. Reaksi tubuh

Reaksi yang muncul dari reaksi tubuh, seperti: telapak tangan mudah berkeringat, peningkatan denyut jantung, mulut kering, rentan sakit, mudah merasa lelah, sakit kepala, mual, dan sakit perut.

1. Emosional

Reaksi yang muncul dari perasaan, seperti: kecemasan, murung, mudah merasakan sedih dan depresi, ketakutan, emosi tidak stabil, serta sensitif.

1. Konsep Pembelajaran Daring
2. Definisi Pembelajaran Daring

Daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang berkaitan dengan teknologi internet. Daring artinya tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo, dan Zoom (Ermayulis, 2020). Menurut Kuntarto, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan pembelajaran dengan bantuan internet (Sadikin & Hamidah, 2020).

1. Hambatan Pembelajaran Daring

Menurut Ermayulis (2020), dalam proses pembelajaran daring ada beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa, antara lain :

1. Jaringan internet yang kurang memadai.

Jika jaringan internetnya bagus, sistem pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya buruk, maka proses pembelajaran pasti terhambat.

1. Kebutuhan kuota internet meningkat.

Pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa untuk mempunyai kuota internet. Orang tua mahasiswa yang terdampak Covid-19 atau yang secara ekonomi tidak memadai akan kesulitan membeli kuota internet.

1. Kegiatan belajar mengajar tidak efektif.

Pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran di sekolah karena pengurangan jam pelajaran sehingga peserta didik kesulitan memahami materi yang banyak.

1. Dampak Pembelajaran Daring

Menurut Argaheni (2020), pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa, antara lain :

1. Mahasiswa menjadi bingung

Tugas yang banyak tanpa adanya materi yang cukup membuat mahasiswa kewalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, timbul rasa bosan akibat pembelajaran daring.

1. Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif

Masih banyak pendidik yang memiliki pemahaman bahwa belajar merupakan transmisi pengetahuan kepada para mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif dalam mengembangkan potensinya.

1. Pengetahuan yang didapat kurang bermanfaat

Mahasiswa kesulitan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dengan permasalahan yang terjadi di dunia nyata, sehingga pengetahuan yang diperolehnya seakan akan tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari.

1. Mahasiswa mengalami stres

Stres yang dialami mahasiswa akibat wabah Covid-19 ini dipengaruhi oleh munculnya kekhawatiran untuk pergi keluar rumah karena takut tertular Covid-19, bosan melakukan *social distancing*, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan daring.

1. Peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa

Pembelajaran daring meningkatkan kemampuan membaca, menghasilkan persepsi yang positif membaca, mendorong untuk berdiskusi, mengembangkan keterampilan membaca dan berpikir kritis.

1. Konsep Dukungan Sosial Keluarga
2. Definisi Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Johnson, dukungan sosial adalah keberadaan orang sekitar yang bisa diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan (Kemensos & LSPS, 2020). Gottlieb menemukan bahwa dukungan sosial berasal dari informasi atau nasihat verbal atau non-verbal, bantuan nyata, atau kehadiran orang lain yang memiliki manfaat emosional atau dampak perilaku pada penerima (Ernawati & Rusmawati, 2015).

Menurut Friedman, dukungan sosial keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial (Husna, 2019). Menurut Suardana, dukungan sosial keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap seseorang, sehingga orang tersebut akan merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan sehingga dapat terhindar dari kemungkinan efek stres yang buruk (Putra, 2019). Dukungan sosial keluarga merupakan segala sesuatu yang diterima individu dari orang-orang yang akrab dalam lingkungan keluarga dan dapat mempengaruhi tingkah laku penerimanya (Yuliana, 2017).

1. Fungsi Dukungan Sosial Keluarga

Fungsi dukungan sosial bagi penerima manfaat, jika dilihat dari hubungannya dengan orang lain adalah sebagai berikut (Kemensos & LSPS, 2020):

1. Kelekatan

Perasaan kedekatan emosi dan timbulnya rasa aman penerima dukungan sosial.

1. Integrasi sosial

Perasaan menjadi bagian dari keluarga yang dapat berbagi tentang hal-hal umum dan berbagai aktivitas bagi penerima dukungan sosial.

1. Penghargaan

Pengakuan terhadap kemampuan dan keterampilan penerima dukungan sosial.

1. Ikatan yang dapat dipercaya

Jaminan bahwa penerima dukungan sosial dapat mengandalkan anggota keluarga untuk mendapatkan bantuan dalam berbagai keadaan/situasi.

1. Bimbingan berisi nasihat dan informasi

Nasihat yang dapat diperoleh dari figur anggota keluarga yang dihormati yang dapat merubah perilaku penerima dukungan .

1. Bentuk Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Berkman *et* al. dalam (Swarjana, 2022) menyebutkan dukungan sosial dapat dibagi menjadi 4, antara lain :

1. Dukungan emosional *(emotional support)*

Dukungan emosional mengacu pada besarnya cinta dan perhatian, simpati, pengertian dan penghargaan dari orang lain. Selain itu, dukungan emosional juga termasuk berkomunikasi, mendengarkan, perhatian dan kepercayaan.

1. Dukungan instrumental (*instrumental* *support)*

Dukungan Instrumental mengacu pada tersedianya dukungan berupa penyediaan materi disik dan pelayanan yang dibutuhkan. Bantuan dalam bentuk barang, uang atau tenaga sesuai dengan kebutuhan nyata.

1. Dukungan penghargaan atau penilaian (*appraisal* *support*)

Dukungan penilaian mengacu pada bantuan dalam pengambilan keputusan, memberikan umpan balik yang tepat, atau bantuan pengambilan keputusan. Selain itu, mengajarkan rasa hormat dan harga diri merupakan bagian dari dukungan penilaian.

1. Dukungan informasi (*information* *support*)

Dukungan informasi berhubungan dengan pemberian nasihat atau informasi dalam membantu kebutuhan tertentu seperti memberitahukan informasi untuk memecahkan masalah.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Myres dalam Putra (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang memberikan dukungan sosial antara lain :

1. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang dalam turut serta merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, namun orang yang merasakan tersebut tidak sampai hanyut dalam perasaan orang lain, namun hanya memahami apa yang dirasakan oleh orang lain.

1. Norma sosial

Selain dari masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu juga akan menerima norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Norma-norma tersebut akan mengarahkan individu dalam bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban mereka dalam menjalani kehidupan. Selain itu, norma-norma juga mengajarkan tentang kewajiban untuk memberikan pertolongan kepada orang lain supaya dapat mengembangkan kehidupan sosialnya.

1. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan dukungan baginya.

1. Konsep Adaptasi Menurut Calista Roy

Sister Calista Roy mengembangkan model adaptasi dalam keperawatan pada tahun 1964. Roy menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk biopsikososial sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam menghadapi persoalan tersebut Roy mengemukakan teori adaptasi. Roy memandang manusia sebagai mahluk holistik yang dalam sistem kehidupannya akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun karakteristik sistem menurut Roy adalah *input, output*, *control* dan *feedback* (Pardede, 2018).

Input

Proses Kontrol

Efektor

Output

1. Stimulus intern & ekstern
2. Tingkat adaptasi (fokal, konstektual, dan residual)

Feedback

Mekanisme Koping

1. Regulator
2. Kognator
3. Fungsi fisiologis
4. Konsep diri
5. Konsep peran
6. Interdependensi

Respon

1. Adaptif
2. Maladaptif

**Gambar 2. 1** Model Konsep Adaptasi Calista Roy

Roy mengidentifikasi bahwa input sebagai stimulus, merupakan kesatuan informasi, bahan-bahan atau energi dari lingkungan yang dapat menimbulkan respon, dimana dibagi dalam tiga tingkatan yaitu input, proses dan output (Pardede, 2018).

1. Input

Input atau masukan terdiri dari stimulus dan level adaptasi. Stimulus terdiri dari :

1. Stimulus fokal

Stimulus yang langsung berhadapan dengan seseorang, efeknya segera.

1. Stimulus kontekstual

Semua stimulus lain yang dialami seseorang baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi situasi dan dapat diobservasi, diukur dan secara subyektif dilaporkan.

1. Stimulus residual

Ciri-ciri tambahan yang ada dan relevan dengan situasi yang ada tetapi sukar untuk diobservasi meliputi kepercayan, sikap, sifat individu berkembang sesuai pengalaman yang lalu, hal ini memberi proses belajar untuk toleransi.

1. Proses

Mekanisme kontrol seseorang menurut Roy adalah bentuk mekanisme koping yang digunakan. Mekanisme kontrol ini dibagi atas regulator dan kognator yang merupakan subsistem.

1. Subsistem regulator

Proses koping ini melibatkan subsistem tubuh yaitu saraf, proses kimiawi, dan sistem endokrin.

1. Subsistem kognator

Kognator subsistem melibatkan 4 komponen sistem pengetahuan dan emosi yaitu pengolahan persepsi dan informasi, pembelajaran, pertimbangan, dan emosi.

Dalam memelihara integritas, kognator dan regulator saling bekerjasama dan menguatkan. Selanjutnya Roy mengembangkan proses internal seseorang sebagai sistem adaptasi dengan menetapkan sistem efektor, yaitu 4 mode adaptasi meliputi fisiologis, konsep diri, fungsi peran dan interdependensi.

1. Fisiologis

Fungsi fisiologi berhubungan dengan struktur tubuh dan fungsinya. Sistem adaptasi fisiologis antara lain ialah oksigenasi, nutrisi, eliminasi, aktivitas dan istirahat, integritas kulit, indera, cairan dan elektrolit, fungsi neurologis, endokrin, dan reproduksi.

1. Konsep diri

Mode konsep diri berhubungan dengan psikososial dengan penekanan spesifik pada aspek psikososial dan spiritual manusia. Kebutuhan dari konsep diri ini berhubungan dengan integritas psikis antara lain persepsi, aktivitas mental dan ekspresi perasaan.

1. Fungsi peran

Mode fungsi peran mengenal pola–pola interaksi sosial seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Fokusnya pada bagaimana seseorang dapat memerankan dirinya di masyarakat sesuai kedudukannya.

1. Interdependensi

Interdependensi yaitu keseimbangan antara ketergantungan dan kemandirian dalam menerima sesuatu untuk dirinya. Interdependen adalah hubungan individu dengan individu maupun kelompok dalam bentuk *support system*. Interdependen berfokus pada pemberian cinta, kasih, perhatian sebagai bentuk dukungan.

1. Output

Roy mengkategorikan output sistem sebagai respon yang adaptif atau respon yang tidak efektif/maladaptif. Respon yang adaptif dapat meningkatkan integritas seseorang yang secara keseluruhan dapat terlihat bila seseorang tersebut mampu melaksanakan tujuan yang berkenaan dengan kelangsungan hidup, perkembangan, reproduksi dan keunggulan. Sedangkan respon yang maladaptif perilaku yang tidak mendukung tujuan ini.

1. Hubungan Antar Konsep

Perkuliahan daring merupakan salah satu solusi yang paling cocok diterapkan selama masa pandemi Covid-19 (Sadikin & Hamidah, 2020). Hal ini membuat mahasiswa harus melakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dapat menyebabkan timbulnya stres akademik. Stres akademik yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya kecemasan berlebih takut akan kegagalan, materi perkuliahan yang sulit dipahami, sinyal internet yang tidak kuat, tugas yang diberikan dosen lebih banyak dari pada perkuliahan *offline*, perkuliahan yang diganti dengan tugas, pengumpulan tugas dalam waktu singkat serta tuntutan untuk selalu mengikuti perkuliahan dengan menatap layar handphone atau laptop (Wulandari et al., 2020). Hal-hal tersebut yang membuat terkurasnya tenaga dan pikiran mahasiswa. Mahasiswa yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut akan berdampak pada kinerja akademiknya.

Mahasiswa membutuhkan dukungan yang berasal dari keluarga yang didapat melalui interaksi untuk menghasilkan suatu motivasi yang dapat menimbulkan keinginan untuk tetap mengikuti perkuliahan daring dengan baik, namun semua itu akan dapat terjadi jika mahasiswa dapat beradaptasi. Calista Roy mengemukakan bahwa manusia sebagai sebuah sistem adaptif. Sebagai suatu sistem adaptif manusia memiliki *input*, kontrol, *output* dan proses umpan balik yang dapat digambarkan secara holistik. Proses kontrol merupakan suatu mekanisme koping yang dapat dimanifestasikan dengan cara-cara adaptasi. Lebih spesifik lagi bahwa manusia sebagai sebuah sistem yang adaptif dengan kemampuan aktivitas kognator dan regulator agar manusia mampu beradaptasi dengan mempergunakan 4 cara yakni: fungsi fisiologi, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi. Roy mengungkapkan bahwa cara interdependensi adalah hubungan individu dengan individu atau kelompok lain sebagai bentuk *support system*. Dengan diberikannya dukungan dari keluarga berupa motivasi, doa, serta emosi sehingga membuat mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan dan mampu melalui kesulitannya.

# BAB 3

**KERANGKA KONSEP & HIPOTESIS**

1. Kerangka Konseptual

Input

Proses

Kontrol

Efektor

Output

1. Stimulus internal :
2. Pola pikir
3. Kepribadian
4. Keyakinan
5. Motivasi
6. Stimulus eksternal:
7. Tugas
8. Sarana dan prasarana
9. Finansial
10. Proses perkuliahan
11. Dosen
12. Dukungan emosional
13. Dukungan instrumental
14. Dukungan penghargaan
15. Dukungan informasi

Mekanisme Koping

1. Regulator :

Hormon kortisol meningkat

1. Kognator :

Pembelajaran

1. Fungsi fisiologis :

Lelah atau kehilangan energi untuk belajar

1. Konsep diri :

Harga diri menurun

1. Konsep peran :

Menurunnya kemampuan pribadi

1. Interdependensi :

Menerima bantuan dari orang lain

Respon

1. Adaptif :

Tidak terjadi stres akademik

1. Maladaptif:

Terjadi stres akademik

**Keterangan :**

: diteliti

: tidak diteliti

: berhubungan

: berpengaruh

**Gambar 3. 1** Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Dukungan Sosial

keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada

mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya

1. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

# BAB 4

**METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja Penelitian, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya menggunakan rancangan penelitian jenis *Observasional Analitik*, rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu waktu menggunakan alat ukur kuesioner.

Variabel 1

Variabel 2

Dukungan Sosial

Keluarga

Stres Akademik

Uji hubungan

Interpretasi

hasil

**Gambar 4. 1** Desain Penelitian Observasional Analitik dengan Pendekatan Cross

Sectional

1. Kerangka Kerja Penelitian

**Populasi**

Mahasiswa S1 Keperawatan tingkat 3 dan 4 Stikes Hang Tuah Surabaya berjumlah 220 orang

**Teknik sampling**

Menggunakan *Probability Sampling :* *Simple Random Sampling*

**Sampel**

Mahasiswa S1 Keperawatan tingkat 3 dan 4 Stikes Hang Tuah Surabaya sebanyak 142 orang

**Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dikumpulkan melalui lembar kuesioner skala dukungan sosial keluarga dan skala stres akademik

**Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan melalui proses *editing, coding, entry data* dan *cleaning*

**Analisa Data**

Uji bivariat : *Spearman Rho*

**Hasil**

**Kesimpulan**

**Gambar 4. 2** Kerangka kerja penelitian Hubungan Dukungan Sosial keluarga

dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada

Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni-Juli 2022, dengan tempat penelitian di Stikes Hang Tuah Surabaya.

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling
2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi S1 Keperawatan tingkat 3 dan 4 Stikes Hang Tuah Surabaya berjumlah 220 orang.

1. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1-Keperawatan tingkat 3 dan 4 Stikes Hang Tuah Surabaya yang berjumlah 142 orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
2. Mahasiswa program studi S1-Keperawatan tingkat 3 dan 4 Stikes Hang Tuah Surabaya
3. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden
4. Mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner melalui link *google form*
5. Kriteria eksklusi
6. Mahasiswa program studi S1-Keperawatan tingkat 3 dan 4 yang tercatat aktif tetapi tidak aktif mengikuti perkuliahan
7. Besar Sampel

Berdasarkan penghitungan besar sampel digunakan rumus Slovin :

Keterangan :

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi yang terjangkau

d = tingkat kesalahan yang dipilih (0,05)

Jadi besar sampel penelitian ini adalah :

141,9354838709677

Jadi, besar sampel yang diambil di Stikes Hang Tuah Surabaya sebanyak 142 orang .

1. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* menggunakan pendekatan *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

1. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga.

1. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen)dalam penelitian ini adalah stres akademik mahasiswa.

1. Definisi Operasional

**Tabel 4. 1** Definisi Operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Alat Ukur** | **Skala** | **Skor** |
| **Variabel independen (dukungan sosial)** | Bantuan berupa dukungan yang didapatkan dari keluarga yang akan mempengaruhi penerimanya | Jenis dukungan sosial:   1. Dukungan emosional 2. Dukungan instrumental 3. Dukungan penghargaan 4. Dukungan informasi | Kuesioner Dukungan Sosial keluarga | Ordinal | Interpretasi Hasil:   1. Dukungan sosial kurang:   14-41   1. Dukungan sosial baik:   42-70 |
| **Variabel dependen (stres akademik)** | Respon yang tidak diinginkan akibat tekanan pembelajaran yang membebani individu | Aspek stres akademik :   1. Ekspektasi akademik 2. Tuntutan perkuliahan dan ujian 3. Persepsi diri akademik mahasiswa | Kuesioner PAS (*Perception of Academic Stress Scale*) | Ordinal | Interpretasi hasil :   1. Stres akademik rendah:   16-36   1. Stres akademik sedang :   37-58   1. Stres akademik tinggi :   59-80 |

1. Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data
2. **Pengumpulan Data**
3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen, yaitu kuesioner dukungan sosial keluargayang dibuat oleh peneliti dan kuesioner stres akademik menggunakan kuesioner PAS (*Perception of Academic Stress Scale*). Kuisioner yang akan diberikan kepada reponden antara lain :

1. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi berisikan data demografi responden meliputi: jenis kelamin, usia, tingkat, kepemilikan gadget, keterjangkauan sinyal, dan pengeluaran kuota bulanan.

1. Kuesioner Dukungan Sosial

Data mengenai dukungan sosial keluarga didapatkan dengan menggunakan instrumen kuesioner dukungan sosial keluarga yang dibuat oleh peneliti yang mengacu pada Berkman *et* al. dalam (Swarjana, 2022) yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 4. 2** Daftar sebaran item soal dukungan sosial

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator Dukungan Sosial** | **No. Item soal** | | **Jumlah soal** |
| **Positif** | **Negatif** |
| 1. | Dukungan Emosional | 1, 2, 8 | 9 | 4 |
| 2. | Dukungan Instrumental | 3, 10, 11 | 4 | 4 |
| 3. | Dukungan Penghargaan | 5, 12 | - | 2 |
| 4. | Dukungan Informasi | 7, 13, 14 | 6 | 4 |

**Tabel 4. 3** Kuesioner Dukungan Sosial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Alternatif jawaban** | **Skor pernyataan positif** | **Skor pernyataan negatif** |
| 1 | Sangat setuju | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | 4 | 2 |
| 3 | Netral | 3 | 3 |
| 4 | Tidak setuju | 2 | 4 |
| 5 | Sangat tidak setuju | 1 | 5 |

Kuesioner dinilai memakai skor berikut ini :

Nilai Terbesar = Skor Ideal Terbesar × Jumlah Pertanyaan

= 5 × 14

= 70

Nilai Terkecil = Skor Ideal Terkecil × Jumlah Pertanyaan

= 1 × 14

= 14

Nilai Rentang = Nilai Terbesar – Nilai Terkecil

= 70 – 14

= 56

Panjang Kelas = Rentang : Banyak Kelas (Kategori)

= 56 : 2

= 28

Nilai Kategori kurang = Nilai Terkecil + Panjang Kelas

= 14 + 28

= 42

Nilai Kategori baik = Nilai Kategori Kurang + Panjang Kelas

= 42 + 28

= 70

Jawaban pada lembar kuesioner merupakan data ordinal yang dibagi menjadi dukungan sosial keluarga baik dan dukungan sosial keluarga kurang dengan interpretasi hasil :

Dukungan sosial kurang : 14 - 41

Dukungan sosial baik : 42 – 70

1. Kuesioner Stres Akademik

Data mengenai stres akademik dengan mengguakan instrumen kuesioner PAS (*Perception of Academic Stress Scale)*. Skala dukungan sosial dalam penelitian ini mengacu pada Bedewy & Gabriel (2015). Kuesioner stres akademik yang diberikan kepada responden adalah kuesioner yang diadopsi dari peneliti Affani (2021) yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 4. 4** Daftar sebaran item soal stres akademik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Stres Akademik** | **No soal** | | **Jumlah Soal** |
| **Positif** | **Negatif** |
| Ekspektasi akademik | 1,2,3,4 | - | 4 |
| Tuntutan perkuliahan dan ujian | 6,7,8,10,11,12 | 5, 9 | 8 |
| Persepsi diri | 14,15,16 | 13 | 4 |

**Tabel 4. 5** Kuesioner Stres Akademik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Alternatif jawaban** | **Skor pernyataan positif** | **Skor pernyataan negatif** |
| 1 | Sangat sesuai | 5 | 1 |
| 2 | Sesuai | 4 | 2 |
| 3 | Netral | 3 | 3 |
| 4 | Tidak sesuai | 2 | 4 |
| 5 | Sangat tidak sesuai | 1 | 5 |

Kuesioner dinilai memakai skor berikut ini :

Nilai Terbesar = Skor Ideal Terbesar × Jumlah Pertanyaan

= 5 × 16

= 80

Nilai Terkecil = Skor Ideal Terkecil × Jumlah Pertanyaan

= 1 × 16

= 16

Nilai Rentang = Nilai Terbesar – Nilai Terkecil

= 80 – 16

= 64

Panjang Kelas = Rentang : Banyak Kelas (Kategori)

= 64 : 3

= 21,333

= 21

Nilai Kategori Rendah = Nilai Terkecil + Panjang Kelas

= 16 + 21

= 37

Nilai Kategori Sedang = Nilai Kategori Rendah + Panjang Kelas

= 37 + 21

= 58

Nilai Kategori Tinggi = Nilai Kategori Sedang + Panjang Kelas

= 58 + 21

= 79

Interprestasi hasil skor akhir kuesioner stres akademik, yaitu :

Stres akademik rendah : 16-36

Stres akademik sedang : 37-58

Stres akademik tinggi : 59-80

1. Prosedur Pengumpulan Data

Berikut ini langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data :

1. Membuat surat pengajuan judul serta surat izin studi pendahuluan untuk persetujuan bagian akademik program studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah surabaya.
2. Menerima surat izin studi pendahuluan yang telah disetujui oleh Kepala Prodi S1 Stikes Hang Tuah Surabaya.
3. Melakukan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan untuk bisa menjadi subjek penelitian.
4. Peneliti menentukan responden menggunakan pendekatan *simple random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
5. Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada responden.
6. Melakukan ujian proposal untuk mendapat persetujuan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”.
7. Setelah dilaksanakan uji etik dinyatakan lulus oleh penguji, selanjutnya peneliti membuat surat izin penelitian.
8. Mengajukan kembali surat izin penelitian kepada bagian akademik program S1-Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.
9. Peneliti membawa surat izin penelitian ke kampus untuk diajukan ke Stikes Hang Tuah Surabaya untuk meminta izin mengambil data.
10. Peneliti melakukan kontrak dengan asisten peneliti atas nama Riska Silvia mahasiswa tingkat 4 S1-Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya
11. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengukur dukungan sosial keluarga dan tingkat stres akademik selama pembelajaran daring dan memberi izin akses *link* kuesioner kepada asisten peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan asisten peneliti supaya asisten peneliti mampu menjelaskan kembali maksud dan tujuan dilakukannya penelitian kepada responden.
12. Peneliti membagikan *link google form* yang berisi kuisioner penilaian stres akademik dan dukungan sosial keluargakepada asisten peneliti*.*
13. Asisten peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian dan membagikan *link google form* yang berisi kuisioner kuisioner penilaian stres akademik dan dukungan sosial keluarga.
14. Peneliti menerima hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.
15. **Pengolahan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner data demografi responden, dukungan sosial keluarga, dan stres akademik. Variabel data yang dikumpulkan dengan metode pengumpulan data dari kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Daftar pertanyaan yang telah selesai diisi kemudian diperiksa yaitu dengan memeriksa kelengkapan jawaban dan memastikan tidak ada data yang ganda.

1. *Coding*

*Coding* dilakukan untuk mengelompokkan jawaban-jawaban dari seluruh responden berdasarkan kategori yang telah dibuat. Proses pengelompokkan jawaban pada umumnya menggunakan angka pada masing-masing jawaban.

1. *Entry data*

Data yang telah diberikan kode dimasukan kedalam program komputer.

1. *Cleaning*

Data diteliti kembali sehingga pada saat pelaksanaan analisa tidak terjadi kesalahan.

1. **Analisa Data**
2. Analisa Univariat

Peneliti melakukan analisa univariat dengan analisa *descriptive* yang dilakukan untuk menggambarkan data demografi yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi.

1. Analisa Bivariat

Lembar kuesioner yang telah terisi dan terkumpul diperiksa ulang kelengkapan isinya. Setelah data lengkap, data di tabulasi kemudian dianalisis menggunakan analisa bivariat yang bertujuan untuk mengetahui kolerasi/hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji Non Parametrik dengan metode *Spearman Rho,* apabila hasil uji didapatkan p ≤ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya. Penelitian ini dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diedarkan sebelum dilakukan penelitian agar responden mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari penelitian serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. Responden harus menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah disediakan. Jika responden tidak berkenan, maka peneliti harus menghargai hak-hak yang dimiliki responden dan tidak mengikut sertakan responden.

1. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner yang diisi. Lembar tersebut hanya diberikan kode tertentu.

1. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari semua responden dijaga kerahasiaanya oleh peneliti, serta hanya disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

1. Keadilan (*Justice*)

Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah partisipasinya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau keluar dari penelitian.

**BAB 5**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 3 Juli 2022 sampai 8 Juli 2022, dan didapatkan responden sebanyak 142 responden. Pada bagian hasil diuraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Data umum pada penelitian ini meliputi tingkat, jenis kelamin, usia, kepemilikan gadget, apakah daerah tempat tinggal mudah terjangkau internet, apakah ada jaringan wifi, kuota bulanan yang dibeli, dan pengeluaran untuk membeli paket internet. Sedangkan data khusus meliputi ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

1. **Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian data dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hang Tuah Surabaya merupakan sebuah organisasi pendidikan tenaga kesehatan yang berada di bawah naungan Yayasan Nala TNI-AL. Letak geografis Stikes Hang Tuah Surabaya berada di area Rumah Sakit Pusat TNI Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya, Jl. Gadung No.1, Jagir, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Batas wilayah Stikes Hang Tuah Surabaya sebagai berikut :

Utara : Lapangan Tenis RSPAL atau Jl. Gadung

Selatan : Gang buntu (perkampungan warga jetis wetan)

Barat : Pangkalan kendaraan TNI AL RSPAL

Utara : Jl. Bendul Merisi

1. **Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang masih dalam pembelajaran dairng secara penuh yaitu tingkat 3 dan 4 program studi S1-Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dengan jumlah keseluruhan subjek 142 orang. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa sendiri.

1. **Data Umum**
2. Distribusi responden berdasarkan tingkat

Tabel 5. 1 Distribusi responden bedasarkan tingkat mahasiswa Stikes Hang

Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022 dengan jumlah 142 responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | 3 | 82 | 57,7 % |
| 2 | 4 | 60 | 42,3 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat, yaitu responden dari tingkat 3 sebanyak 82 orang (57,7%), dan responden dari tingkat 4 sebanyak 60 (42,3%).

1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. 2 Distribusi responden bedasarkan jenis kelamin mahasiswa Stikes

Hang Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022 dengan jumlah 142

responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Laki-laki | 11 | 7,7 % |
| 2 | Perempuan | 131 | 92,3 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 131 orang (92,3%), dan laki-laki sebanyak 11 orang (7,7%).

1. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 5. 3 Distribusi responden bedasarkan usia mahasiswa Stikes Hang

Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022 dengan jumlah 142 responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | 20 | 13 | 9,2 % |
| 2 | 21 | 58 | 40,8 % |
| 3 | 22 | 56 | 39,4 % |
| 4 | 23 | 11 | 7,7 % |
| 5 | 24 | 2 | 1,4 % |
| 6 | 25 | 2 | 1,4 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak usia 21 tahun sebanyak 58 orang (40,8%), usia 22 tahun sebanyak 56 orang (39,4%), usia 20 tahun sebanyak 13 orang (9,2%), usia 23 sebanyak 11 orang (7,7%), usia 24 sebanyak 2 orang (1,4%), dan usia 25 sebanyak 2 orang (1,4%).

1. Distribusi responden berdasarkan kepemilikan gadget

Tabel 5. 4 Distribusi responden bedasarkan kepemilikan gadget mahasiswa

Stikes Hang Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022 dengan jumlah 142 responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kepemilikan gadget | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Milik sendiri | 141 | 99,3 % |
| 2 | Milik keluarga | 1 | 0,7 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kepemilikan gadget paling banyak gadget milik sendiri sebanyak 141 orang (99,3%), dan gadget milik keluarga sebanyak 1 orang (0,7%).

1. Distribusi responden berdasarkan kemudahan terjangkaunya internet di daerah tempat tinggal

Tabel 5. 5 Distribusi responden bedasarkan kemudahan terjangkau internet

mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022 dengan

jumlah 142 responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kemudahan Sinyal | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Ya | 137 | 96,5 % |
| 2 | Tidak | 5 | 3,5 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa apakah daerah tempat tinggal mudah terjangkaku internet sebanyak 137 orang (96,5%) menyatakan iya, dan sebanyak 5 orang (3,5%) menyatakan tidak.

1. Distribusi responden berdasarkan adanya jaringan wifi di rumah

Tabel 5. 6 Distribusi responden bedasarkan adanya jaringan wifi di rumah

mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022 dengan

jumlah 142 responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Wifi | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Ya | 108 | 76,1 % |
| 2 | Tidak | 34 | 23,9 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa apakah ada jaringan wifi di rumah sebanyak 108 orang (76,1%) menyatakan iya, dan sebanyak 34 orang (23,9%) menyatakan tidak.

1. Distribusi responden berdasarkan kuota bulanan yang dibeli

Tabel 5. 7 Distribusi responden bedasarkan kuota bulanan yang dibeli mahasiswa

Stikes Hang Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022 dengan jumlah 142

responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kuota | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | < 5 gb | 13 | 9,2 % |
| 2 | 5-10 gb | 24 | 16,9 % |
| 3 | 10-15 gb | 28 | 19,7 % |
| 4 | 15-20 gb | 18 | 12,7 % |
| 5 | > 20 gb | 59 | 41,5 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.7 menunjukkan jumlah kuota yang dibeli per bulan terbanyak adalah > 20 gb sebanyak 59 orang (41,5%), 10-15 gb sebanyak 28 orang (19,7%), 5-10 gb sebanyak 24 orang (16,9%), 15-20 gb sebanyak 18 orang (12,7%), dan < 5 gb sebanyak 13 orang (9,2%).

1. Distribusi responden berdasarkan pengeluaran membeli paket internet

Tabel 5. 8 Distribusi responden bedasarkan pengeluaran membeli paket internet

per bulan mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022

dengan jumlah 142 responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pengeluaran | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | < 200.000 | 86 | 60,6 % |
| 2 | 200.000-400.000 | 49 | 34,5 % |
| 3 | 400.000-600.000 | 4 | 2,8 % |
| 4 | 600.000-800.000 | 2 | 1,4 % |
| 5 | 800.000-1.000.000 | 1 | 0,7 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.8 menunjukkan pengeluaran membeli paket internet per bulan, yaitu <200.000 sebanyak 86 orang (60,6%), 200.000-400.000 sebanyak 49 orang (34,5 %), 400.000-600.000 sebanyak 4 orang (2,8 %), 600.000-800.000 sebanyak 2 orang (1,4 %), dan 800.000- 1.000.000 sebanyak 1 orang (0,7 %).

1. **Data Khusus Hasil Penelitian**
2. Distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga

Tabel 5. 9 Distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga mahasiswa Stikes

Hang Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022 dengan jumlah 142

responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Dukungan sosial keluarga kurang | 73 | 51,4 % |
| 2 | Dukungan sosial keluarga baik | 69 | 48,6 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.9 menunjukkan identifikasi dukungan sosial keluarga dari 142 responden sebanyak 73 orang mahasiswa (51,4%) mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang, dan sebanyak 69 orang mahasiswa (48,6%) mendapatkan dukungan sosial keluarga baik.

1. Distribusi frekuensi stres akademik

Tabel 5. 10 Distribusi frekuensi stres akademik mahasiswa Stikes Hang Tuah

Surabaya pada 3-8 Juli 2022 dengan jumlah 142 responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Stres akademik rendah | 3 | 2,1 % |
| 2 | Stres akademik sedang | 106 | 74,6 % |
| 3 | Stres akademik tinggi | 33 | 23,2 % |
|  | Total | 142 | 100 % |

Tabel 5.10 menunjukkan stres akademik mahasiswa pada kategori stres akademik sedang sebanyak 106 orang (74,6 %), pada kategori stres akademik tinggi 33 orang (23,2 %), dan pada kategori stres akademik rendah sebanyak 3 orang (2,1 %).

1. Pengaruh dukungan sosial keluarga dengan stres akademik

Tabel 5. 11 Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap stres akademik

mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya pada 3-8 Juli 2022

dengan jumlah 142 responden

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Dukungan sosial | Stres akademik | | | | | | Total | |
| Stres akademik rendah | | Stres akademik sedang | | Stres akademik tinggi | |  | |
| *f* | % | *f* | % | *f* | % | n | % |
| Dukungan sosial keluarga kurang | 0 | 0 % | 41 | 56,2 % | 32 | 43,8 % | 73 | 51,4 % |
| Dukungan sosial keluarga baik | 3 | 4,3 % | 65 | 94,2 % | 1 | 1,4 % | 69 | 48,6 % |
| Total | 3 | 2,1 % | 106 | 74,6 % | 33 | 23,2 % | 142 | 100 % |
| Nilai Uji Statistik Spearman 0,000 (P < 0,05) | | | | | | | | |
| Nilai r = -0,513 | | | | | | | | |

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 142 responden yang mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang dengan stres akademik tinggi sebanyak 32 orang (43,8 %), responden yang mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang dengan stres akademik sedang sebanyak 41 orang (56,2 %), dan yang mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang dengan stres akademik rendah sebanyak 0 orang (0,0 %). Selanjutnya, responden yang mendapatkan dukungan sosial keluarga baik dengan stres akademik rendah sebanyak 3 orang (2,1 %), responden yang mendapatkan dukungan sosial keluarga baik dengan stres akademik sedang sebanyak 65 orang (94,2 %), dan yang mendapatkan dukungan sosial keluarga baik dengan stres akademik tinggi sebanyak 1 orang (1,4 %). Berdasarkan hasi uji *Spearman* menunjukan nilai p = 0,000 dan nilai r = -0,513. Hal ini menunjukan bahwa P < 0,05 berarti H0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya. Sesuai tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. **Dukungan Sosial Keluarga**

Hasil yang diperoleh pada penelitian pada tabel 5.9 menunjukkan identifikasi dukungan sosial keluarga dari 142 responden sebanyak 73 orang mahasiswa (51,4%) mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang, dan sebanyak 69 orang mahasiswa (48,6%) mendapatkan dukungan sosial keluarga baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga selama pembelajaran daring.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner dukungan sosial keluarga nilai terbesar berada pada pernyataan nomor 3 dan 10. Pernyataan nomor 3 yaitu keluarga memberikan kuota wifi/paket internet untuk perkuliahan daring dan pernyataan nomor 10 yaitu keluarga memberikan fasilitas gadget untuk perkuliahan daring. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan intrumental berupa kuota internet dan gadget untuk kuliah daring. Hal ini juga didukung dengan hasil data demografi kepemilikan gadget sebanyak 141 orang memiliki gadget sendiri yang berarti mahasiswa diberikan fasilitas gadget untuk dirinya sendiri. Dan juga sebanyak 108 orang diberikan fasilitas wifi di rumah oleh keluarga.

Hasil penelitian dengan nilai terkecil yaitu pernyataan nomor 4 dan 5. Pernyataan nomor 4 yaitu keluarga tidak memberikan lingkungan yang tenang ketika sedang menjalani perkuliahan daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, mereka merasa keluarga tidak memberikan lingkungan yang tenang dan nyaman untuk perkuliahan daring. Tak jarang juga, mahasiswa diberi kegiatan lain oleh keluarga, sehingga mahasiswa tidak bisa fokus ke perkuliahan daring. Pernyataan nomor 5 yaitu keluarga memberikan hadiah jika nilai saya meningkat dari semester sebelumnya. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa kurang mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga untuk mengapresiasi kinerja akademik mahasiswa.

Menurut asumsi peneliti, mahasiswa yang kurang memperoleh dukungan sosial dari keluarga akan menjadi individu yang (pernyataan - , ditambah dg asumsi peneliti lain, cari yaaa).

Dukungan sosial lain yang dapat diberikan keluarga adalah dukungan emosional dan dukungan informasi. Menurut syam et al dalam asmaul husna, individu yang mendapatkan dukungan sosial emosional yang tinggi terutama dari keluarga akan menjadikan individu lebih optimis dalam menghadapi kesulitan yang dialami. Dan menurut harnilawati dalam asmaul husna, bantuan informasi berupa pemberian nasehat, pengarahan, atau informasi lainnya yang disediakan akan bermanfaat untuk penerima dalam menghadapi masalahnya.

1. **Stres Akademik**

Hasil yang diperoleh pada penelitian pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa stres akademik mahasiswa pada kategori stres akademik sedang sebanyak 106 orang (74,6 %), pada kategori stres akademik tinggi 33 orang (23,2 %), dan pada kategori stres akademik rendah sebanyak 3 orang (2,1 %). Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa merasakan tekanan yang cukup berat selama pembelajaran daring.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner PAS nilai terbesar berada pada pernyataan nomor 7 yaitu saya rasa tugas kuliah yang diberikan dosen terlalu banyak selama pembelajaran daring. (beri pernyataan mengenai tugas telalu banyak selama pembelajaran daring).

Hasil penelitian dengan nilai terkecil yaitu pernyataan nomor 13 yaitu saya mampu membuat keputusan akademik dengan mudah selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa tidak mudah dalam membuat keputusan akademik. (kasih penjelasan juga menurut sp yg gbs mengambil keputusan dg baik)

Menurut asumsi peneliti,

1. **Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik**

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Spearman* diketahui hasil nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan stres akademik. Didapatkan juga koefisien korelasi sebesar – 0,513 yang termasuk kedalam korelasi sedang. Nilai negatif dalam koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen, yaitu mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga maka, stres akademik yang dialami mahasiswa akan semakin tinggi. Responden yang mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang dengan stres akademik tinggi sebanyak 32 orang (43,8 %). (didukung dg pernyataan peneliti lain hub duksos rendah dpt, menaikkan stres akademik). Selanjutnya,

Asumsi peneliti menyatakan bahwa faktor pendukung yang dapat menurunkan stres akademik salah satunya adalah dukungan sosial. Dengan adanya dukungan sosial dapat menghasilkan motivasi yang akan membuat mahasiswa berkeinginan untuk tetap mengikuti perkuliahan daring dengan baik, namun semua itu akan dapat terjadi jika mahasiswa dapat beradaptasi. Dukungan sosial bisa didapat dari keluarga, teman, dan orang sekitar.

1. **Keterbatasan**

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam proses peneitian. Pada penelitia ini beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah :

1. Pada penelitian ini peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan responden karena masih dalam pembelajaran daring. Peneliti hanya menyebar kuesioner melalui whatsapp. Ketika link disebar di grup whatsapp, responden tidak segera mengisi hingga beberapa hari kemudian. Karena hal tersebut, peneliti harus mengirimkan pesan pribadi ke masing-masing responden.
2. Tidak semua populasi berkenan untuk mengisi kuesioner. Jawaban kuesioner terkumpul 148 orang, dan yang akan disampel sebanyak 142 orang. Peneliti berharap semua populasi bisa mengisi kuesioner agar mendapatkan banyak jawaban yang akan dirandom (?)
3. Banyak keluhan dari responden mengenai link tidak bisa di klik. Peneliti mengirimkan ulang link kepada responden sebanyak 2 kali.

**BAB 6**

**PENUTUP**

Pada bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan penelitian.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian yang telah dilakukan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial keluarga selama pembelajaran daring yang diterima mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang kurang selama pembelajaran daring.
2. Stres akademik mahasiswa Stikes Hang Tuah selama pembelajaran daring sebagian besar mengalami stres akademik tinggi.
3. Kesimpulan pada penelitian ini ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan stres akademik selama pembelajaran daring.
4. **Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan pada pihak terkait dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mahasiswa agar meminta dukungan sosial dari keluarganya dan menjelaskan ke keluarga jika dukungan yang diberikan oleh keluarga akan bermanfaat bagi dirinya dan juga berdampak pada tingkat stres akademiknya.

1. Bagi lahan penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menentukan strategi untuk memberikan informasi kepada keluarga mahasiswa tentang dukungan sosial keluarga dan stres akademik.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang dukungan sosial dan stres akademik.

# DAFTAR PUSTAKA

Affani, A. R. (2021). *Tingkat Stres Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, *16*(2), 139. https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395

Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, *8*(2), 99. https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008

Aryani, F. (2016). *Stres Belajar Suatu Pendekatan dan Intervensi Konseling*.

Atziza, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stres dalam Pendidikan Kedokteran. *J Agromed Unila*, *2*(3), 317–320. https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1367

Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(1), 40. https://doi.org/10.29210/120182136

Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *5*(3), 143–148. https://doi.org/10.29210/119800

Bedewy, D., & Gabriel, A. (2015). Examining perceptions of academic stress and its sources among university students: The Perception of Academic Stress Scale. *Health Psychology Open*, *2*(2). https://doi.org/10.1177/2055102915596714

Chun Ng, K. (2016). A Review of Academic Stress among Hong Kong Undergraduate Students. *Journal of Modern Education Review*, *6*(8), 531–540. https://doi.org/10.15341/jmer(2155-7993)/08.06.2016/003

Darajat, A. M., Syawal, F. F., & Muliani, R. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prokrastinasi Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing*, *12*(3), 63–74. https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index

Ermayulis, S. (2020). *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Https://Www.Stit-Alkifayahriau.Ac.Id/.

Ernawati, L., & Rusmawati, D. (2015). *Dukungan Sosial Orang Tua Dan Stres Akademik Pada Siswa SMK Yang Menggunakan Kurikulum 2013*. *4*(4), 26–31.

Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, *1*(2), 113. https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656

Firstika, Z., Karim, D., & Woferst, R. (2020). Hubungan Tingkat Stres Akademik dengan Sistem Perkuliahan Jarak Jauh Berbasis Online Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Tahun Pertama. *JOM FKp*, *Vol. 7 No.*, 45–52.

Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(3), 299–306.

Husna, A. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Resilience Penderita TB Paru di Puskesmas Perak Timur Surabaya*. 1–137.

Iin, I., Triyono, T., & Putri, B. N. D. (2021). Profil Dukungan Sosial Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal (Studi pada Mahasiswa BK STKIP PGRI Sumatera Barat). *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *2*(2), 90–97. https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v2i2.3249

Kemensos, & LSPS. (2020). *Dukungan Sosial Untuk Klien/Penerima Manfaat*. Https://Bppps.Kemensos.Go.Id/.

Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *10*(1), 31. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5454

Pardede, J. A. (2018). Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy : Pendekatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(1), 96–105.

Puspitasari, W. (2013). Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja. *EMPATHY: Jurnal Fakultas Psikologi*, *2*(1), 1–17. https://adoc.tips/hubungan-antara-manajemen-waktu-dan-dukungan-sosial-dengan-p.html

Putra, D. P. (2019). Hubungan Persepsi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Keikutsertaan Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Papsmear Dan Iva Di Kelurahan Kenjeran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Rahmadani, C. S. M. (2014). *Hubungan antara Sense of Humor dengan Stress Akademik pada Siswa Kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Bireun*. Doctoral dissertation, Universitas Medan Area.

Rahmayani, D., Umari, T., & Yakub, E. (2021). Stres akademik siswa SMA N 1 Pasir Penyu selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 1–13. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/29521/28433

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, *6*(2), 214–224. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759

Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, *5*(1), 11–26. https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184

Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *7*(1), 73–77. https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.494

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner* (Radhitya Indra (ed.)). ANDI (Anggota IKAPI).

Tarwiyah, A., Mayasari, S., & Pratama, M. J. (2020). Identifikasi Stresor Akademik pada Mahasiswa Tahun Ketiga. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, *8*(1). http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/20359

Utami, S. D. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Man 3 Yogyakarta. *Skripsi*. https://core.ac.uk/download/pdf/33517185.pdf

Wulandari, R., Nugrahani, A., Fauzi, L., & Azhar, E. F. (2020). *Edisi COVID-19: Disertasi Hasil Survei Aktifitas Mahasiswa Jurusan IKM Selama WFH*.

Yuliana, M. S. (2017). Dan Self Efficacy Dengan Stres Pengasuhan Mental Di SLB Negeri Semarang. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Self EFfficacy Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri Semarang*, 66–83. http://eprints.undip.ac.id/55200/

Yusuf. (2020). *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring*. Www.Stit-Alkifayahriau.Ac.Id.

Lampiran **1**

***CURRICULUM VITAE***

Nama : Rahma Nur Azizah Arman

Tempat / Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Agustus 2000

Alamat : Jl. Nagapasa no. 14 RT 08 RW 16 Ujung, Semampir,

Surabaya

Email : [rahmazizah5@gmail.com](mailto:rahmazizah5@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Hang Tuah 3 Surabaya lulus tahun 2006
2. SD Hang Tuah 3 Surabaya lulus tahun 2012
3. SMP Negeri 3 Surabaya lulus tahun 2015
4. SMA Negeri 9 Surabaya lulus tahun 2018

**Lampiran 2**

**MOTTO dan PERSEMBAHAN**

**Motto :**

“SEBERAT APAPUN KEHIDUPAN HARUS TETAP DIJALANI, TETAP OPTIMIS, DAN PERCAYA KEPADA DIRI SENDIRI AKAN MAMPU MELEWATI HAL-HAL YANG BERAT DALAM HIDUP INI”

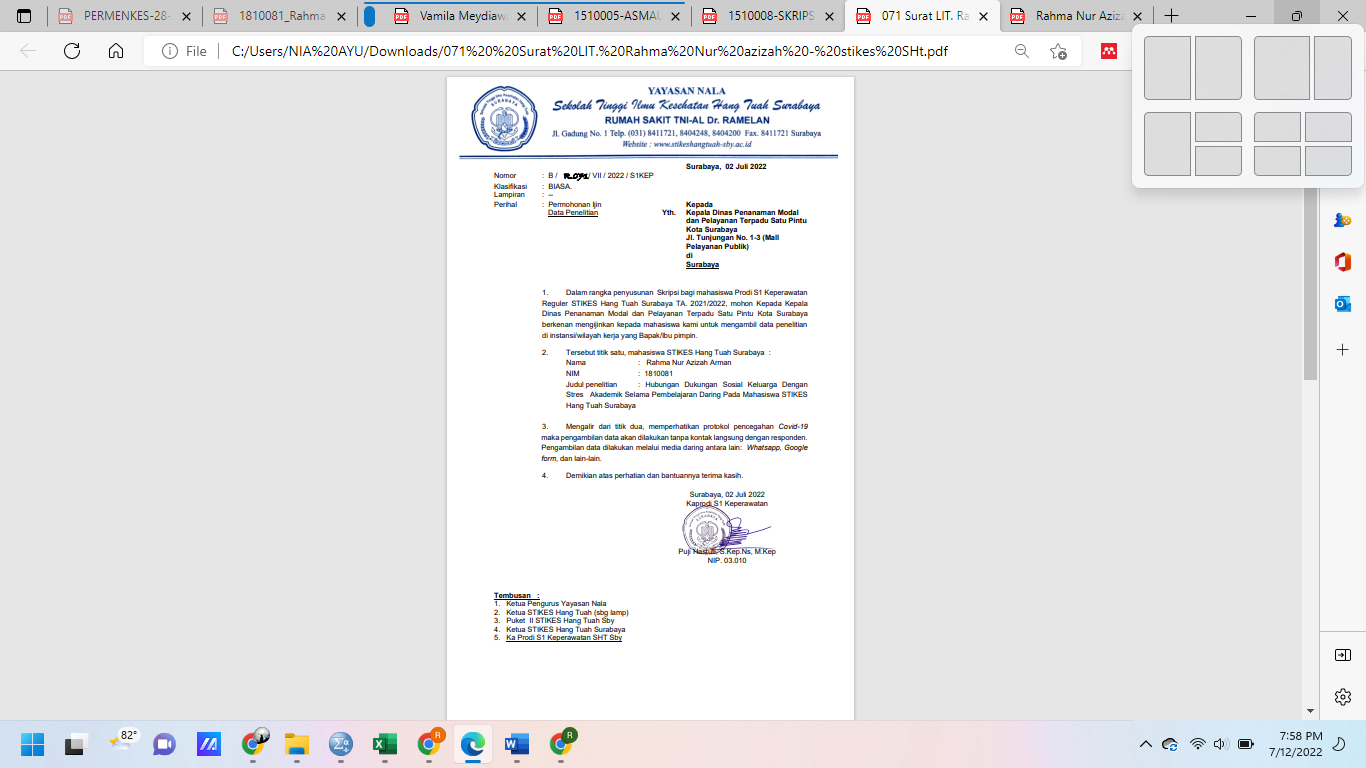
**Persembahan :**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT saya mempersembahkan karya ini kepada :

1. Orang tua saya tersayang (Ibu Yuliati dan Bapak Armansyah) yang selalu memberikan dukungan serta motivasi yang tiada henti
2. Kakakku yang paling ku sayang Nia Ayu Tantha Aulia
3. Untuk Bu Lela dan Bu Citra yang selama ini selalu memberikan bimbingan ilmu, arahan, dan perhatian kepada saya
4. Untuk sahabat-sahabat saya Adita Ramadhany, Nanda Putri, dan Riska Silvia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar tidak menyerah
5. Sahabat sekelas dan seperjuangan saya Aisyah Devinta yang selalu memberi motivasi serta dukungan
6. Untuk teman-teman satu pembimbing Niken, Putri, Riska, Sella, dan Sandra yang selalu memberi dukungan tiada henti
7. Untuk seluruh teman-teman yang memberikan dukungan dan bantuan selama saya mengerjakan penelitian ini

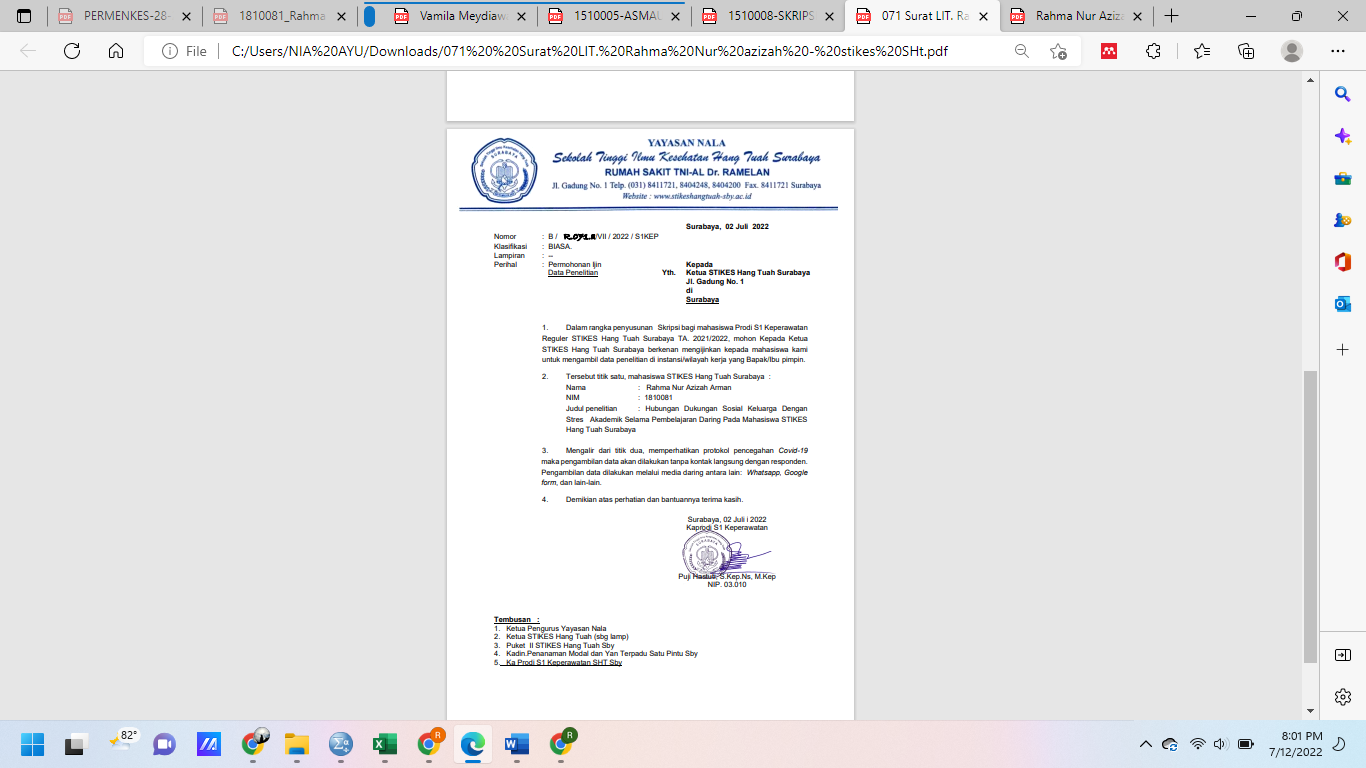
**Lampiran 3**

**SURAT PERMOHONAN IJIN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN**



**Lampiran 4**

**SURAT PERMOHONAN IJIN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN**



**Lampiran 5**

**SURAT PERNYATAAN LAIK ETIK PENELITIAN KESEHATAN**



**Lampiran 6**

**LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN RESPONDEN**

***INFORMATION FOR CONSENT***

**“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”**

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di Stikes Hang Tuah Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Sosial keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan 2 jenis kuesioner yang berisikan tentang kuesioner dukungan sosial keluarga dan kuesioner stres akademik. Saya mengharapkan kepada responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan sebenar-benarnya.

Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Responden

……………….

Peneliti

……………….

**Lampiran 7**

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

**“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama : Rahma Nur Azizah Arman

NIM : 1810081

Yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”.

Oleh karena itu saya secara suka rela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya, Juni 2022

Peneliti

……………….

Responden

……………….

**Lampiran 8**

**KUESIONER DATA DEMOGRAFI**

**“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”**

**Petunjuk pengisian :**

1. Google Form diisi oleh responden yang sesuai kriteria
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda
3. Apabila kurang jelas saudara berhak bertanya kepada peneliti
4. Mohon diteliti ulang agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan karena setiap pertanyaan telah diatur "WAJIB DIISI"

**Data Demografi Responden**

1. NIM :
2. Jenis kelamin :

* Laki-laki
* Perempuan

1. Usia :
2. Tingkat :

* 3
* 4

1. Kepemilikan gadget :

* Milik sendiri
* Milik keluarga

1. Apakah daerah tempat tinggal mudah terjangkau internet ? :

* Ya
* Tidak

1. Apakah ada jaringan wifi di rumah ? :

* Ya
* Tidak

1. Kuota bulanan yang dibeli sendiri :

* **<** 5 gb
* 5-10 gb
* 10-15 gb
* 15-20 gb
* > 20 gb

1. Pengeluaran untuk membeli paket internet :

* < 200.000
* 200.000-400.000
* 400.000-600.000
* 600.000-800.000
* 800.000-1.000.000
* > 1.000.000

**Lampiran 9**

**KUESIONER SKALA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA**

**“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”**

**Petunjuk pengisian :**

Bacalah baik-baik pernyataan-pernyataan di bawah ini, kemudian tentukanlah seberapa yakin anda mampu melaksanakan dalam pernyataan tersebut dengan memberikan tanda checklist (√) pada setiap kolom yang sesuai dengan derajat keyakinan Anda.

* Pilihah “SS” jika Sangat Setuju mengalami keadaan yang dinyatakan.
* Pilihan “S” jika Setuju mengalami keadaan yang dinyatakan.
* Pilihan “N” jika Netral mengalami kedaan yang dinyatakan.
* Pilihah “TS” jika Tidak Setuju mengalami keadaan yang dinyatakan.
* Pilihan “STS” jika Sangat Tidak Setuju mengalami keadaan yang dinyatakan.

Jika sudah selesai, periksalah kembali agar tidak ada yang terlewatkan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** |
|  | Keluarga memberikan perhatian kepada saya selama perkuliahan daring |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga meluangkan waktu untuk mendengarkan saya berkeluh kesah mengenai perkuliahan daring |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga memberikan kuota wifi dan/ paket internet untuk perkuliahan daring |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga tidak memberikan lingkungan yang tenang ketika sedang menjalani perkuliahan daring |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga memberikan hadiah jika nilai saya meningkat dari semester sebelumnya |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga tidak peduli ketika saya malas mengikuti perkuliahan daring |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga memberikan nasihat ketika saya menceritakan keluh kesah selama perkuliahan daring |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga selalu memberikan semangat selama perkuliahan daring |  |  |  |  |  |
|  | Tidak ada anggota keluarga yang membantu saya jika ada kesulitan selama perkuliahan daring |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga memberikan fasilitas gadget untuk perkuliahan daring |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga menyediakan rasa nyaman selama perkuliahan daring di rumah |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga memuji saya ketika mendapatkan nilai yang bagus |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga memberikan saya arahan untuk menghadapi masalah |  |  |  |  |  |
|  | Keluarga membantu saya dalam membuat keputusan |  |  |  |  |  |

**Skor :**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Alternatif jawaban** | **Skor pernyataan positif** | **Skor pernyataan negatif** |
| 1 | Sangat setuju | 5 | 1 |
| 2 | Setuju | 4 | 2 |
| 3 | Netral | 3 | 3 |
| 4 | Tidak setuju | 2 | 4 |
| 5 | Sangat tidak setuju | 1 | 5 |

**Intepretasi Hasil:**

Perhitungan inteprestasi hasil menggunakan skala likert.

1. Mahasiswa mendapatkan dukungan sosial kurang: 14 - 41
2. Mahasiswa mendapatkan dukungan sosial baik: 42 – 70

**Lampiran 10**

**KUESIONER STRES AKADEMIK**

**“Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Daring pada mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya”**

**Petunjuk pengisian :**

Bacalah baik-baik pernyataan-pernyataan di bawah ini, kemudian tentukanlah seberapa yakin anda mampu melaksanakan dalam pernyataan tersebut dengan memberikan tanda checklist (√) pada setiap kolom yang sesuai dengan derajat keyakinan Anda.

* Pilihah “SS” jika Sangat Sesuai mengalami keadaan yang dinyatakan.
* Pilihan “S” jika Sesuai mengalami keadaan yang dinyatakan.
* Pilihan “N” jika Netral mengalami kedaan yang dinyatakan.
* Pilihah “TS” jika Tidak Sesuai mengalami keadaan yang dinyatakan.
* Pilihan “STS” jika Sangat Tidak Sesuai mengalami keadaan yang dinyatakan.

Jika sudah selesai, periksalah kembali agar tidak ada yang terlewatkan.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **N** | **TS** | **STS** |
| 1. | Kompetisi dengan teman saya dalam mendapatkan nilai bagus cukup ketat selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |
| 2. | Dosen saya memberikan kritik terhadap kemampuan akademik saya selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |
| 3. | Dosen saya memiliki harapan terhadap pencapaian akademik saya selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |
| 4. | Harapan terkait akademik dari orang tua membuat saya tertekan |  |  |  |  |  |
| 5. | Waktu yang diberikan untuk kelas daring dan menyelesaikan tugas sudah cukup |  |  |  |  |  |
| 6. | Saya rasa materi kuliah yang diberikan terlalu banyak selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |
| 7. | Saya rasa tugas kuliah yang diberikan dosen terlalu banyak selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |
| 8. | Saya tidak bisa mengimbangi pembelajaran daring, jika saya tertinggal dalam penyampaian materi sebelumnya |  |  |  |  |  |
| 9. | Saya memiliki cukup waktu untuk beristirahat setelah mengerjakan tugas kuliah |  |  |  |  |  |
| 10. | Soal ujian yang diberikan biasanya sulit selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |
| 11. | Waktu untuk ujian tidak cukup untuk menyelesaikan jawaban |  |  |  |  |  |
| 12. | Saya merasa sangat tertekan pada waktu ujian selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |
| 13. | Saya mampu membuat keputusan akademik dengan mudah selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |
| 14. | Saya merasa khawatir jika gagal dalam ujian selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |
| 15. | Saya pikir kekhawatiran saya terkait ujian selama pembelajaran daring merupakan kelemahan diri saya |  |  |  |  |  |
| 16. | Walaupun saya lulus ujian, saya khawatir terkait pencapaian akademik saya yang lainnya selama pembelajaran daring |  |  |  |  |  |

**Skor :**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Alternatif jawaban | Skor pernyataan positif | Skor pernyataan negatif |
| 1 | Sangat sesuai | 5 | 1 |
| 2 | Sesuai | 4 | 2 |
| 3 | Netral | 3 | 3 |
| 4 | Tidak sesuai | 2 | 4 |
| 5 | Sangat tidak sesuai | 1 | 5 |

**Intepretasi Hasil:**

Perhitungan inteprestasi hasil menggunakan skala likert.

1. Mahasiswa dengan stres akademik rendah: 16-36
2. Mahasiswa dengan Stres akademik sedang : 37-58
3. Mahasiswa dengan Stres akademik tinggi : 59-80

**Lampiran 11**

**HASIL UJI SPSS**

Distribusi frekuensi data demografi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 3 | 82 | 57.7 | 57.7 | 57.7 |
| 4 | 60 | 42.3 | 42.3 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis kelamin** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 11 | 7.7 | 7.7 | 7.7 |
| Perempuan | 131 | 92.3 | 92.3 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Usia** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 20 | 13 | 9.2 | 9.2 | 9.2 |
| 21 | 58 | 40.8 | 40.8 | 50.0 |
| 22 | 56 | 39.4 | 39.4 | 89.4 |
| 23 | 11 | 7.7 | 7.7 | 97.2 |
| 24 | 2 | 1.4 | 1.4 | 98.6 |
| 25 | 2 | 1.4 | 1.4 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kepemilikan gadget** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Milik sendiri | 141 | 99.3 | 99.3 | 99.3 |
| Milik keluarga | 1 | .7 | .7 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kemudahan terjangkaunya sinyal** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Ya | 137 | 96.5 | 96.5 | 96.5 |
| Tidak | 5 | 3.5 | 3.5 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ketersediaan wifi** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Ya | 108 | 76.1 | 76.1 | 76.1 |
| Tidak | 34 | 23.9 | 23.9 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kuota per bulan** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | < 5 gb | 13 | 9.2 | 9.2 | 9.2 |
| 5-10 gb | 24 | 16.9 | 16.9 | 26.1 |
| 10-15 gb | 28 | 19.7 | 19.7 | 45.8 |
| 15-20 gb | 18 | 12.7 | 12.7 | 58.5 |
| > 20 gb | 59 | 41.5 | 41.5 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengeluaran membeli paket internet** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | < 200.000 | 86 | 60.6 | 60.6 | 60.6 |
| 200.000-400.000 | 49 | 34.5 | 34.5 | 95.1 |
| 400.000-600.000 | 4 | 2.8 | 2.8 | 97.9 |
| 600.000-800.000 | 2 | 1.4 | 1.4 | 99.3 |
| 800.000-1.000.000 | 1 | .7 | .7 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

Distribusi frekuensi dukungan sosial keluarga

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dukungan sosial keluarga** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Dukungan sosial keluarga kurang | 73 | 51.4 | 51.4 | 51.4 |
| Dukungan sosial keluarga baik | 69 | 48.6 | 48.6 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

Distribusi frekuensi stres akademik

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Stres akademik** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Stres akademik rendah | 3 | 2.1 | 2.1 | 2.1 |
| Stres akademik sedang | 106 | 74.6 | 74.6 | 76.8 |
| Stres akademik tinggi | 33 | 23.2 | 23.2 | 100.0 |
| Total | 142 | 100.0 | 100.0 |  |

Hasil uji *spearman* dukungan sosial keluarga terhadap stres akademik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | |
|  | | | Dukungan sosial keluarga | Stres akademik |
| Spearman's rho | Dukungan sosial keluarga | Correlation Coefficient | 1.000 | -.513\*\* |
| Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| N | 142 | 142 |
| Stres akademik | Correlation Coefficient | -.513\*\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| N | 142 | 142 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dukungan sosial Keluarga \* Stres Akademik Crosstabulation** | | | | | | |
|  | | | Stres Akademik | | | Total |
| Stres akademik rendah | Stres akademik sedang | Stres akademik tinggi |
| Dukungan sosial Keluarga | Dukungan sosial keluarga kurang | Count | 0 | 41 | 32 | 73 |
| % within Dukungan sosial Keluarga | 0.0% | 56.2% | 43.8% | 100.0% |
| % within Stres Akademik | 0.0% | 38.7% | 97.0% | 51.4% |
| % of Total | 0.0% | 28.9% | 22.5% | 51.4% |
| Dukungan sosial keluarga baik | Count | 3 | 65 | 1 | 69 |
| % within Dukungan sosial Keluarga | 4.3% | 94.2% | 1.4% | 100.0% |
| % within Stres Akademik | 100.0% | 61.3% | 3.0% | 48.6% |
| % of Total | 2.1% | 45.8% | 0.7% | 48.6% |
| Total | | Count | 3 | 106 | 33 | 142 |
| % within Dukungan sosial Keluarga | 2.1% | 74.6% | 23.2% | 100.0% |
| % within Stres Akademik | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 2.1% | 74.6% | 23.2% | 100.0% |